

Efektivitas Penggunaan Media *Pop-Up* Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Di SDN Se-Wonokerto

Eka Yuniawati ✉, (Universitas PGRI Madiun)

Liya Atika Anggrasari, (Universitas PGRI Madiun)

Octarina Hidayatus Sholikhah, (Universitas PGRI Madiun)

✉ ekayuniawati047@gmail.com

Abstract: The use of media when carrying out learning can provide an attraction for students because of the media students do not get bored when carrying out learning. This study aims to determine the effectiveness of using pop-up media on students' reading skills. The research was conducted at the Wonokerto 2 and Wonokerto 4 State Elementary Schools, Kedunggalar District, Ngawi Regency. The population of this study was 42 students, the sample used in this study involved the entire population. Data collection techniques in this study using observation and tests. The results of this study indicate that the use of pop-up media is proven to improve the results of students' reading abilities. These results are seen from the t test, it is known that $t_{count} 4.465476032 > t_{table} 2.02107539$ then H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Effectiveness, Pop-up Media, Reading ability

Abstrak: Penggunaan media pada saat melaksanakan pembelajaran dapat memberikan daya tarik bagi siswa karena adanya media siswa tidak bosan pada saat melaksanakan pembelajaran. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media *pop-up* terhadap kemampuan membaca siswa. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Wonokerto 2 dan Wonokerto 4 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Populasi dari penelitian ini sebanyak 42 siswa, sampel yang digunakan pada penelitian ini melibatkan seluruh populasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up* terbukti dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca siswa. Hasil tersebut dilihat dari uji t, diketahui bahwa $t_{hitung} 4,465476032 > t_{tabel} 2,02107539$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: Efektivitas, Media Pop-up, kemampuan Membaca



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Membaca adalah kunci utama dalam membuka masa depan yang maju (Hapsari, 2019). Dengan adanya membaca keberlangsungan hidup akan lebih terjamin (Fikriyah et al., 2020). Membaca merupakan suatu keharusan yang harus dapat dilakukan oleh setiap individu. Membaca pada dasarnya adalah ketrampilan mengolah atau menyusun huruf per huruf kata per kata guna mencapai makna yang berarti (Rahadian et al., 2014). Membaca sendiri berarti ketrampilan berbahasa untuk memperoleh informasi atau pengetahuan yang lebih luas lagi dalam mempelajari dunia (Rahmawati & Komalasari, 2014). Membaca biasanya mulai diajarkan pada anak usia dini dan akan berlanjut pada anak kelas TK setelah itu siswa SD kelas rendah.

Kemampuan membaca mempunyai manfaat yang sangat penting dalam proses belajar manusia terutama pelajar. Kemampuan membaca juga sangat penting bagi pelajar kelas rendah. Dengan adanya kemampuan membaca di kelas rendah ini akan memudahkan siswa dalam menunjang proses keberlangsungan hidup selanjutnya (Apriliani & Radia, 2020). Hal ini berkaitan dengan keseharian siswa yang erat hubungannya dengan membaca maka dari itu kemampuan membaca sangat penting dalam diri manusia.

Kemampuan membaca siswa SD kelas rendah ini merupakan kemampuan yang belum kompleks atau dalam artian kemampuan membaca masih bertahap selama proses perkembangan anak (Sunanih, 2017). Kemampuan awal berbahasa anak ini diawali dari bahasa ibunya, jika si ibu banyak bicara maka anak cenderung lebih banyak bicara atau cerewet maka perkembangan bahasanya akan lebih cepat, jika si ibu pendiam maka si anak juga akan lambat atau kesulitan untuk berbicara (Kurniawati & Koeswanti, 2020).

Pengembangan bahasa anak ini tergantung pada bagaimana kecerdasan ibu dalam mendekati anak yang menyenangkan dan menarik untuk anak, jadi kemampuan membaca pada anak secara tidak langsung akan mengikuti (Sunanih, 2017). Kegiatan membaca bukan hanya dilakukan di sekolah saja, melainkan di mana saja. Dengan hal ini belajar membaca sebaiknya juga ditanamkan di usia dini. Hal ini dikarenakan untuk menunjang harapan anak dapat memiliki kegemaran membaca. Menanamkan kegemaran membaca sendiri pada anak tidaklah mudah karena anak itu beragam karakter dan beragam sifat. Semua butuh waktu dan memerlukan kesabaran serta ketekunan untuk mengajarkannya.

Pembelajaran membaca ini sangat penting di terapkan dalam kelas rendah. Membaca bagi kelas rendah merupakan tahap awal yang harus dikuasai bagi anak. Pada pembelajaran ini anak harus dapat melafalkan huruf abjad terlebih dahulu, kemudian anak dapat mampu mengenal dan melafalkan huruf konsonan seperti b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,y,z (Harahap, 2020). Dengan begitu anak menambahkan huruf vocal seperti a,i,u,e,o. setelah itu anak akan disuruh melafalkan huruf-huruf yang sudah ditambahkan atau disusun menjadi kata-kata yang mudah. Pada tahap ini dititikberatkan pada kejelasan lafal yang telah diutarakan.

Pengajaran membaca ini juga disertai dengan metode. Dengan begitu proses pembelajaran membaca bagi siswa kelas rendah akan mudah. Untuk siswa kelas rendah cenderung gampang bosan. Maka dari itu guru atau orang tua harus pintar-pintar mencari metode dan model pengajaran membaca dengan baik. Pembelajaran membaca di kelas rendah ini anak juga dikenalkan dengan symbol huruf yang dimulai dari huruf a sampai dengan huruf z. Anak kelas rendah juga diajarkan bagaimana cara membuka dan membolak-balikan buku yang benar, sikap membaca buku duduk dengan benar, memegang buku dengan benar, cara anak meletakkan buku dengan benar (Saadati & Sadli, 2019).

Membaca sendiri pada hakikatnya adalah hal yang rumit yang menyertakan banyak hal, bukan hanya melafalkan tulisan, tapi juga aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Shim et al., 2018). Membaca bukan prahara yang mudah, bagi anak kelas rendah membaca hal yang sulit. Membaca sendiri adalah melafalkan tulisan yang dilihat guna untuk mendapatkan informasi dan menambah wawasan tersendiri (Kurniawan & Noviana, 2017).

Penelitian yang mendukung dalam masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Elviani, 2018) tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media *Pop-Up* Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Murid Kelas II SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian saat dilakukan tindakan terlihat dikelas kontrol rata-rata 54,06 sebelum menggunakan *Pop-Up*, sedangkan dikelas eksperimen rata-rata 61,93 sebelum menggunakan media *Pop-Up*. Setelah menggunakan media *Pop-Up* kelas kontrol rata-rata 67,83 sedangkan kelas eksperimen rata-rata 85,5. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up* efektif pada kemampuan membaca cerita murid kelas II SD Inpres Pacciniingang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran ini membutuhkan alat bantu yang mana dapat disebut dengan media. Media adalah alat untuk mengantar pesan dari pengirim ke penerima (Shim et al., 2018). Media belajar adalah media yang mendukung tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran tak luput dari media pembelajaran. Adanya media pembelajaran dapat menunjang pembelajaran yang lebih menyenangkan. Media pembelajaran sendiri dapat dikelompokkan menjadi 4, yaitu media visual, audio, audio visual, dan juga multimedia (Tandungan, 2020).

Kemampuan menangkap ilmu dalam proses membaca pada setiap anak itu berbeda. Karena dalam 1 anak ke anak lain sudah berbeda kemampuan. Ada yang mendengarkan langsung bias memahami. Ada yang melihat dan mendengarkan langsung bisa memahami. Jadi pemahaman setiap anak berbeda. Dengan adanya perbedaan tersebut dapat didukung dengan adanya alat bantu yaitu media. Media yang tersedia di SDN Wonokerto 4 kurang begitu memadai atau terkesan monoton.

Pemakaian media ini dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan dan membangkitkan keinginan dan minat siswa dalam membaca atau belajar (Mardhatillah & Trisdania, 2018). Dengan adanya media ini siswa jadi lebih tertarik membaca dan belajar. Penggunaan media tentunya harus memilih yang baik dan bagus juga dapat menarik minat siswa untuk membaca dan menggunakannya. Karena dengan adanya media yang bagus dan menarik menjadikan pembelajaran atau proses belajar lebih efektif.

Media bergambar dijadikan peneliti sebagai media untuk melatih dan menarik minat membaca anak pada proses belajarnya. Media ini tidak hanya gambar saja, melainkan gambar yang memiliki imajinasi yang tinggi. Akhir-akhir ini telah muncul karya seni yang diimplementasikan dalam bentuk 3 dimensi. Banyak yang menyebut dengan *Pop-Up*. *Pop-Up* sendiri memiliki arti sebuah gambaran apabila jika dibuka akan timbul suatu tingkatan gambaran 3 dimensi (Jannah et al., 2020).

Dalam hal ini untuk memakai media pembelajaran sangat penting bagi anak karena dapat meningkatkan semangat dan motivasi yang tinggi, kemauan akan belajar dan keinginan minat belajar yang tinggi juga membawa pengaruh psikologis pada anak (Idhartono, 2017). Media *Pop-Up* ini juga mampu melatih kemampuan membaca anak khususnya pada membaca cerita (Nurhaedah, 2021). Membaca sendiri memiliki nilai kebenaran pada membaca tanda baca, intonasi, dan juga pemahaman pada cerita. Dalam hal ini media *Pop-Up* dapat menarik anak pada gambar dan cerita, anak akan tertarik dan berkemauan untuk membaca sampai paham akan cerita tersebut. Pada intinya ketika anak berkemauan untuk membuka dan membaca terus dan sering, dengan begitu secara tidak langsung sudah meningkatkan kemampuan membaca pada anak (Marlina et al., 2022).

Dalam beberapa kalangan pendidikan di seluruh dunia sudah tidak asing akan media pembelajaran khususnya pada guru/tenaga pendidik. Media pembelajaran ini harus ada dalam pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting dalam membantu proses belajar mengajar dalam pengembangan dan pengetahuan mata pelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik (Sulistiowati & Wiarsih, 2021). Media *Pop-Up* ini juga membantu dalam proses pembelajaran pada kemampuan membaca anak kelas rendah. Media *Pop-Up* ini dapat membantu kemampuan membaca anak kelas rendah karena pada anak kelas rendah media ini sangat cocok akan kemampuan membacanya. Media *Pop-Up* ini memberikan ketertarikan anak kelas rendah dengan gambar-gambar yang menarik, bentuk-bentuk yang lucu dan cerita yang beragam. Jadi media *Pop-Up* ini sangat penting

dalam membantu proses pembelajaran peningkatan membaca anak pada membaca cerita. Media *Pop-Up* menarik anak dan menarik motivasi anak akan kemauan membaca, dengan ini secara tidak langsung akan meningkatkan kemampuan membaca anak dan akan menambah wawasan pada akademik dan non akademik nya (Wulanjani & Anggraeni, 2019).

Media *Pop-Up* ini dapat dimanfaatkan guru kelas rendah dalam proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan membaca anak kelas rendah di SDN Wonokerto 4. Peneliti mengkolaborasi media *Pop-Up* ini yang berisi cerita yang menarik dan juga terdapat unsur pembelajarannya. Dalam hal ini tidak dikhususkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia saja, namun juga dapat di aplikasikan pada pembelajaran lain, tinggal bagaimana cara pengaplikasiannya terhadap anak.

Dengan adanya kemampuan yang lancar saja tidak menjamin anak telah mampu membaca cerita dengan baik. Hal ini terdapat persamaan pada siswa kelas rendah di SDN Wonokerto 4. Tidak seluruh siswa memiliki kemampuan membaca cerita yang baik. Hal ini terlihat ketika siswa diminta membaca cerita di buku cetak bahwa kemampuan membaca cerita siswa dengan intonasi yang datar. Dengan tanda baca titik koma, siswa membacanya dengan datar, langsung bablas dan menerobos langsung ke kalimat selanjutnya. Dan dilanjutkan ke pertanyaan akan cerita tersebut ada juga sebagian kecil siswa yang menjawab dengan benar dan sebagian besar juga ada yang menjawab tidak benar. Dengan adanya masalah tersebut peneliti berkeinginan untuk membantu guru dalam pemecahan masalah ini dengan menggunakan media *Pop-Up* ini dalam kemampuan membaca anak dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Wonokerto 4 dapat dikatakan bahwa pembelajaran membaca pada kelas rendah tersebut masih belum dikatakan berjalan dengan baik. Siswa di kelas tersebut masih kurang termotivasi dengan membaca. Di sekolah tersebut sebelumnya belum menggunakan media *Pop-up*, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca dengan menggunakan media *Pop-up* terhadap siswa SDN Wonokerto 4.

METODE

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Wonokerto 4 dan wonokerto 2 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 semester genap pada bulan maret sampai dengan bulan mei.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas rendah kelas 3 di SDN Wonokerto 4 dan Wonokerto 1 sebanyak 42. Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan dijadikan objek penelitian (Fitriani & Fauzi, 2019). Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *probality sampling*, teknik pengambilan sampel tersebut digunakan apabila seluruh populasi dijadikan sebagai sampel (Hajerah & Syamsuardi, 2019). Untuk itu sampel yang digunakan pada penelitian ini melibatkan seluruh anggota populasi sebanyak 42.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen. Metode eksperimen adalah metode berbentuk sistematis dan bertujuan untuk mencari pengaruh variable 1 dengan yang lain dan dengan memberi perlakuan atau tindakan khusus dalam suatu kondisi (Bella, 2019). Desain daripada penelitian ini yaitu *Quasi-Eksperimental* dengan jenis *nonequivalent design*. Desain ini melibatkan 2 kelas dalam melaksanakan penelitian. Kelas pertama yang dipakai dalam penelitian ini adalah kelas eksperimen (memakai media pembelajaran *Pop-Up* atau diberikannya perlakuan) dan kelas kedua yaitu kelas kontrol (hanya memakai bacaan saja atau tidak adanya perlakuan hanya pembelajaran biasa saja).

TABEL 1. Desain Penelitian

O ₁	X	O ₂
Pretest	Perlakuan	Posttest

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati secara langsung pada siswa saat melaksanakan pembelajaran berlangsung baik pada saat menggunakan media *pop-up* maupun dengan menggunakan metode konvensional. Tes dilakukan untuk mengukur hasil kemampuan membaca siswa.

Instrument dalam penelitian ini yaitu memberikan angket terhadap siswa berupa pertanyaan-pertanyaan sebanyak 5 soal apabila yang berhasil menjawab dengan benar nilainya 20 dan yang salah diberi nilai 5. Sebelum instrument tersebut diberikan kepada siswa peneliti terlebih dahulu melakukan validasi kepada validator ahli terhadap validasi validitas dan realibilitas.

Teknik analisis data pada penelitian menggunakan uji normalitas, homogenitas dan hipotesis. Uji prayarat tersebut diolah dalam menggunakan *software micosoft excel*.

HASIL PENELITIAN

Sebelumnya peneliti telah melakukan analisis data pada hasil kemampuan belajar membaca siswa dengan menggunakan metode *Pop-up* guna untuk mengetahui gambaran nilai *mean, median, modus*, dan simpangan baku. Berikut adalah hasil analisis deskriptif siswa :

TABEL 2. Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif	Kelas	Hasil NilaiKemampuan Membaca	
		Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	Kelas Kontrol	21	21
	Kelas Eksperimen	21	21
Total Nilai	Kelas Kontrol	1210	1430
	Kelas Eksperimen	1380	1765
Mean	Kelas Kontrol	57,62	68,10
	Kelas Eksperimen	65,71	84,05
Median	Kelas Kontrol	65,00	70,00
	Kelas Eksperimen	65,00	85,00
Modus	Kelas Kontrol	65	65
	Kelas Eksperimen	65	85
Simpangan Baku	Kelas Kontrol	17,221	12,891
	Kelas Eksperimen	13,900	9,437

Hail dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media *pop-up* terlihat adanya perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jumlah nilai kelas kontrol lebih kecil daripada jumlah nilai kelas eksperimen.

Uji Normalitas

Setelah adanya hasil analisis deskriptif kemampuan meBaca siswa, peneliti kemuadia melakukan uji prasayarat. Yang pertama peneliti melakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas memakai metode *Lilifors* untuk menguji normalitasnya, melalui taraf signifikan $\alpha = 0,05$ Dari analisis uji normalitas berpatokan pada kriteria H_0 diterima/ H_a ditolak jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3. Uji Normalitas

Hasil	Kelas	Lhitung	Ltabel	Keterangan	Kesimpulan	Keputusan
<i>pretest</i>	Kontrol	0,132593538	0,183	$L_{tab} > L_{hit}$	Normal	H_0 diterima

	Eksperimen	0,13954
<i>Posttest</i>	Kontrol	0,106251444
	Eksperimen	0,1645

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti ini bahwa pretest kelas kontrol nilai Lhitung (0,132593538) < Ltabel (1,83) maka H_0 diterima, sedangkan pretest kelas eksperimen nilai Lhitung (0,13954) < Ltabel (1,83) maka H_0 diterima. Dan untuk nilai posttest kelas kontrol nilai Lhitung (0,106251444) < Ltabel (0,183) maka H_0 diterima, sedangkan posttest kelas eksperimen nilai Lhitung (0,1645) < Ltabel (0,183) maka H_0 diterima. Maka dari itu data yang didapat kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pretest dan posttest berasal dari distribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini diperlukan guna untuk melihat varian kedua populasi tersebut homogen atau tidak. Peneliti melakukan uji homogenitas ini pada kelas 3 di SDN Wonokerto 1 dan SDN Wonokerto 4 dengan menggunakan rumus uji F dengan taraf signifikan 5%, dan dk (n-1;n-1). Kategori dalam pengambilan keputusan jika Fhitung < Ftabel.

TABEL 4. Uji Homogenitas

Hasil	Kelas	Fhitung	Ftabel	Keterangan	Kesimpulan	Keputusan
<i>Pretest</i>	Kontrol	1,534812076	2,08	Ftab>Fhit	Homogen	H_0 diterima
	Eksperimen					
<i>Posttest</i>	Kontrol	1,703927492				
	Eksperimen					

Uji homogenitas pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diperoleh Fhitung (1,534812076) < Ftabel (2,08), maka H_0 diterima. Sehingga tes kemampuan membaca kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki populasi homogen. Sedangkan analisis uji homogenitas posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh Fhitung (1,703927492) < Ftabel (2,08), maka H_0 diterima. Sehingga hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol ataupun eksperimen memiliki populasi homogen.

Uji Hipotesis

Tujuan adanya uji hipotesis ini guna untuk mengetahui apakah media *pop-up* memiliki efektifitas terhadap kemampuan membaca pada peserta didik kelas III di SDN Wonokerto 4. Keimpulan dalam penelitian ini menyatakan signifikan bila t hitung > t tabel dengan taraf signifikansi 5%.

TABEL 5. Uji t

T hitung	T tabel	Keterangan	Keputusan
4,465476032	2,02107539	Thit > Ttab	H_0 ditolak

Dari analisis data Posttest thitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga uji keputusan hipotesis pada penelitian ini setelah di beri perlakuan dinyatakan bahwa efektifitas penggunaan media *Pop-Up* berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas rendah atau kelas III di SDN Wonokerto 4.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimen Design* yang terdiri dari 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas

dalam penelitian ini yaitu media *Pop-Up* sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN Wonokerto 1 dan SDN Wonokerto 4 yang berjumlah masing-masing sekolah 21 peserta didik dengan jumlah seluruhnya adalah 42 peserta didik.

Berdasarkan data-data yang ada dalam penelitian yang telah dianalisis dan juga ditemukan peneliti bahwa nilai rata-rata (*mean*) tes kemampuan membaca dalam kelas eksperimen yang telah mendapat perlakuan dengan menggunakan media *Pop-Up* lebih tinggi dibanding rata-rata (*mean*) nilai kelas kontrol yang hanya mendapat perlakuan dengan media ajar buku maupun bacaan. Hal ini dikatakan bahwa media *Pop-Up* mampu memotivasi dan mendorong peserta didik untuk berkeinginan selalu membaca, hal ini sependapat dengan (Aini et al., 2021) yang menyatakan bahwa media yang baik itu dapat meningkatkan minat belajar anak, sederhana dan dapat menjadi penghantar pesan yang baik pula.

Selanjutnya untuk analisis normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Lilifors* tes kemampuan membaca kelas kontrol dan kelas eksperimen. Semua data yang telah diujikan menggunakan *Lilifors* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada uji homogenitas untuk tes kemampuan membaca data penelitian juga varian-varian populasi itu homogen. Kemudian berdasarkan hasil analisis data uji hipotesis yang berdasar pada uji-t menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media *Pop-Up* terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas rendah terutama kelas III di SDN Wonokerto 4.

Hasil penelitian ini terbukti dan dapat dilihat dari uji-t pada tes kemampuan membaca dengan nilai thitung ($4,465476032$) > t tabel ($2,02107539$) maka H_0 ditolak. Sehingga dengan menggunakan media *Pop-Up* berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik. Kemudian hasil penelitian uji-t pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, kelas kontrol terlebih dahulu mendapat kenaikan hasil tes kemampuan membaca yang cukup signifikan yaitu $2,085963447$ dengan rata-rata *pretest* sebesar $57,61904762$ dan *posttest* sebesar $68,0952381$. Sedangkan untuk kelas kontrol ini selisih antara *pretest* dan *posttest* yaitu $10,47619048$. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, diujikan kembali dengan uji-t dengan menggunakan nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen membuktikan hipotesis. Berdasar data yang didapat bahwa nilai t hitung ($4,465476032$) > t tabel ($2,02107539$) maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media *Pop-Up* terhadap kemampuan membaca siswa kelas rendah terutama kelas III di SDN Wonokerto 4.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media *Pop-Up* mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah di SDN Wonokerto 4. Yang mana dapat diketahui bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh bagi peserta didik. Seperti halnya yang dinyatakan oleh (Purnamasari & Sutarna, 2020) bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan semangat dan motivasi juga minat dan keinginan siswa dan juga dapat berpengaruh pada psikologis siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan membaca pada siswa dengan menggunakan media *pop-up* dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca. Pada siswa yang diberi perlakuan (kelas eksperimen) di SDN Wonokerto 4 nilainya cenderung lebih baik daripada kelas yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol) yaitu pada siswa SDN Wonokerto 2. Pada penggunaan *pop-up* siswa terlihat antusias dan tertarik saat menggunakan media tersebut. Sehingga hasil belajar siswa dapat berpengaruh baik. Adanya media ini diharapkan untuk para pendidik dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta selalu berinovasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam penggunaan media yang menarik bagi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aini, Q. ', Almadinab, M., Safitri, V., & Mawaddah, N. (2021). Pop Up Digital Sebagai Media Untuk Menumbuhkan Motivasi Membaca Anak. *Journal of Childhood Education*, 5(2), 516–531.
2. Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
3. Bella, D. N. (2019). Pengaruh Media Pop Up Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tk B. *Risenologi: Jurnal Sains, Teknologi, Sosial, Pendidikan, Dan Bahasa*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2019.41.47>
4. Elviani, D. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Pop-Up Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Murid Kelas II SD Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Skripsi*, 7(2), 44–68.
5. Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.43937>
6. Fitriani, D., & Fauzi, H. T. (2019). PENGARUH MEDIA POP UP BOOK BERBASIS CERITA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI KELOMPOK B (USIA 5-6 TAHUN) DI PAUD AL-HUDA. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 15–26.
7. Hajerah, H., & Syamsuardi, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Membaca Anak di TK Insan Cita Kec. Masamba Kab. Luwu Utara. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 633–636.
8. Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>
9. Harahap, D. P. (2020). Penggunaan Metode Silabel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Using Syllable Method in Improving Student's Reading Skill. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Kesehatan*, 1(1), 15–22. www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index
10. Idhartono, A. R. (2017). Keefektifan Media Pop Up Book terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Tunagrahita Ringan di SLB. *LITERATUS*, 2(1), 30–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.37010/lit.v2i1.19>
11. Jannah, A. R., Hamid, L., & ... (2020). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuanmembaca Pada Anak Usia Dini. ... *Wutsqo Jurnal Ilmu ...*, 1(2), 1–17. <https://ejournal.stit-alhidayah.ac.id/index.php/jurnalalurwatulwutsqo/article/view/10>
12. Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Metode Membaca SAS, Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 5(2), 149–157.
13. Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29.

- <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
14. Mardhatillah, & Trisdania, E. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 91–102. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/19>
 15. Marlina, L., Sartika, I. D., & Septiana, E. (2022). Pengembangan Media Pop Up Book Dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Kelompok B. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah* ..., 1(3), 380–385. <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/108%0Ahttp://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/download/108/82>
 16. Nurhaedah, S. (2021). EFEKTIVITAS MEDIA POP-UP BOOK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CERITA MURID KELAS 1 SD INPRES MINASA UPA KOTA MAKASSAR SKRIPSI. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 2013–2015.
 17. Purnamasari, D., & Sutarna, N. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Pop Up Book Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Lensa Pendas*, 5(2), 29–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/jlp.v5i2.1639>
 18. Rahadian, G., Rohanda, R., & Anwar, R. K. (2014). Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i1.11628>
 19. Rahmawati, N., & Komalasari, D. (2014). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Penguasaan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pytera Harapan. *Prodi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Uiversitas Negeri Surabaya*, 3 No.1, 5–6.
 20. Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
 21. Shim, H., Shin, N., Stern, A., Aharon, S., Binyamin, T., Karmi, A., Rotem, D., Etgar, L., Porath, D., Pradhan, B., Kumar, G. S., Sain, S., Dalui, A., Ghorai, U. K., Pradhan, S. K., Acharya, S., Quan, L. N., Rand, B. P., Friend, R. H., ... Gmbh, Z. (2018). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA POP UP BOOK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA CERITA MURIDKELAS II SD INPRES PACCINONGANG KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA. *Advanced Optical Materials*, 10(1), 1–9.
 22. Sulistiowati, D., & Wiarsih, C. (2021). ... Pendekatan CALLA (The Cognitive Academic Language Learning Approach) dan Media Pop Up Book Dalam Peningkatan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 64–73. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.835>
 23. Sunanih, S. (2017). Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.89>
 24. Tandungan, E. D. A. (2020). *Menggunakan Media Pop Up Book Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar*.
 25. Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>